

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat

1. Waktu Penelitian

Berdasarkan waktu pengumpulannya, data dibedakan menjadi dua yaitu data *time series* dan data *cross-section*. Pada penelitian ini penulis menggunakan data *time series* atau disebut juga data deret waktu merupakan sekumpulan data dari suatu fenomena tertentu yang didapat dari beberapa interval waktu tertentu, misalnya dalam waktu mingguan, bulanan, atau tahunan.¹ Data ini berupa piutang murabahah, dana pihak ketiga dan *Return On Asset* (ROA) dari Januari 2012 - Desember 2019.

2. Tempat Penelitian

Objek yang dijadikan tempat penelitian yaitu BRI Syariah. Penelitian ini dilakukan pada data triwulan

¹ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Ed.2,Cet.13, h. 42.

tahun 2012 sampai dengan tahun 2019. Adapun objek yang diteliti adalah data Piutang Murabah, Dana Pihak Ketiga dan *Return On Asset* (ROA) pada laporan keuangan yang dipublikasikan melalui website resmi BRI Syariah yaitu www.brisyariah.co.id dan website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu www.ojk.co.id.

B. Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian yang penulis pakai dalam penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif, dimana penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih². Berdasarkan data dan analisisnya penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data kuantitatif (data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan).³ Data dapat diperoleh dari sumber primer atau sekunder, dalam hal ini penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder (*secondary data*) mengacu pada informasi

² Saban Echdar, *Metode Penelitian Manajemen Dan Bisnis*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), h.6.

³ Saban Echdar, *Metode Penelitian.....*, h.69.

yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada.⁴

Informasi mengenai Piutang *Murabahah*, Dana Pihak Ketiga dan *Return On Asset* (ROA) bersumber dari laporan keuangan triwulan BRI Syariah periode 20112-2019 pada website resmi BRI Syariah yaitu www.brisyariah.co.id. Sebagai pendukung digunakan buku referensi, jurnal, dan beberapa situs resmi mengenai penelitian Piutang *Murabahah*, Dana Pihak Ketiga dan *Return On Asset* (ROA).

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data. Dalam pengumpulan data pada penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dimana penulis tidak terlibat langsung

⁴ Uma Sekaran, Roger Bougie, *Metode Penelitian untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan-Keahlian*, (Jakarta: Salemba Empat, 2017), Ed.6, h. 130.

dalam penelitian melainkan penulis melakukan pengamatan pada laporan keuangan bank yang dipublikasikan pada bank yang bersangkutan dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pada penelitian ini penulis melakukan pencatatan data sekunder Piutang *Murabahah*, Dana Pihak Ketiga dan *Return On Asset* (ROA) yang bersumber dari laporan keuangan BRI Syariah periode 2012-2019.

2. Metode Kepustakaan

Metode kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti mempelajari serta memahami hal-hal yang sudah ada dalam bentuk buku-buku, jurnal, serta karya ilmiah yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dengan demikian, teknik analisis data dapat

diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis yang diajukan, dapat diajukan dengan prosedur diantaranya sebagai berikut:⁵

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bagian statistika mengenai pengumpulan data, penyajian, penentuan nilai-nilai statistika, pembuatan diagram atau gambar mengenai sesuatu hal, disini data yang disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami atau dibaca.⁶

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi

⁵ V.Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka baru perss, 2015), h.121.

⁶ Nasution, L.M, “Statistik Deskriptif”, *Jurnal Hikmah*, Vol. 14, No. 1, (2017), h. 51. staisumatera- medan.ac.id.

(tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya.⁷

Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antar variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi. Hanya perlu diketahui dalam analisis korelasi, regresi, atau membandingkan dua rata-rata atau lebih tidak perlu di uji signifikannya. Jadi secara teknis dapat diketahui bahwa, dalam statistik deskriptif tidak aja uji signifikansi, tidak ada taraf kesalahan, karena peneliti tidak bermaksud membuat generalisasi, sehingga tidak ada kesalahan generalisasi.⁸

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat-syarat yang harus dipenuhi pada model regresi linier OLS

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta CV, 2015), Cet.4, h.238-239

⁸ Sugiyono, *Metode...*, h.240

(*Ordinary Least Square*) agar model tersebut menjadi valid sebagai alat penduga. regresi linier OLS adalah sebuah model regresi linier dengan metode perhitungan kuadrat terkecil atau dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *ordinary least square*. Model regresi linier berganda merupakan model yang baik apabila memenuhi kriteria *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE) dan untuk memenuhi uji asumsi, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual tersebut berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis grafik

berupa grafik histogram dan grafik P- P Plot, sedangkan pada uji statistik untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametik Kolmogrov-Smirnov (K-S). Uji K-S dengan membuat hipotesis.

H_0 : Data residual normal

H_1 : Data residual berdistribusi tidak normal.⁹

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah Kolmogrov- Smirnov (K-S). Pada uji Kolmogrov-Smirnov ini, untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidaknya dapat dilihat dari Asymp. Sig. (2-tailed). Data terdistribusi normal apabila Sig. > 0,05, begitupun sebaliknya jika Sig. < 0,05, maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas atau *multicollinearity* merupakan situasi adanya korelasi dari variabel-

⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2019), h. 165.

variabel bebas diantara satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini kita sebut variabel-variabel bebas ini tidak ortogonal. Variabel-variabel bebas yang bersifat ortogonal merupakan variabel bebas yang nilai korelasi diantara sesamanya sama dengan nol.¹⁰ Uji multikolinieritas ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan *linier* antara variabel bebas dengan model regresi. Kemudian persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi ini adalah tidak adanya multikolinieritas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan, diantaranya:

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak

¹⁰ Sritua Arief, *Metodelogi Penelitian Ekonomi*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI Press), 686), h. 23.

signifikan mempengaruhi variabel terkait.

- 2) Menganalisis korelasi diantara variabel bebas. Jika diantara variabel bebas terdapat korelasi yang cukup tinggi ($\geq 0,90$), hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
- 3) Multikolinieritas juga dapat dilihat dari nilai yang diperoleh VIF (*Variance Inflating Factor*). Jika nilai VIF < 10 , maka tingkat kolinearitas dapat ditoleransi.
- 4) Nilai *Eigenvalue* sejumlah satu atau lebih pada variabel bebas yang mendekati nol memberi petunjuk adanya multikolinieritas.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Tolerance* dan *Variance Inflating Factor* (VIF) untuk menguji multikolinieritas. *Tolerance* dan VIF dari masing-masing variabel bebas

terhadap variabel terkaitnya. Jika nilai yang diperoleh VIF tidak lebih dari 10, maka model ini dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas.¹¹

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas.¹² Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas, yaitu dengan melihat *scatterplot* serta melalui/ menggunakan uji *glejser*, uji *park* dan uji *white*.¹³

¹¹ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi Dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 701), h. 69.

¹² Imam Ghozali, *Aplikasi Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*, h. 165.

¹³ Haryadi Sarjono, Winda Julianita, *SPSS Vs LISREL Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h. 53.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah uji *glejser*. Pada uji *glejser* ini suatu variabel mengalami heterokedastisitas jika nilai signifikansinya $< 0,05$ dan jika variabel itu tidak mengalami heterokedastisitas, maka nilai signifikansinya $> 0,05$.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model regresi. Uji autokorelasi ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model regresi. Pengujian ini bertujuan apakah di dalam sebuah regresi terdapat korelasi antara kesalahan pada pengganggu pada periode t kesalahan pada periode t_{-1} (sebelumnya). Kemudian untuk mendeteksi ada atau tidaknya

autokorelasi dengan menggunakan Uji *Durbin-Watson (DW-Test)*. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan tabel statistik *Durbin-Watson*. Ada beberapa langkah- langkah pengujian *Durbin-Watson*, yaitu:

- a. Tentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif dengan keterangan: H_0 : Tidak ada autokorelasi (positif/negatif)
 H_a : Ada autokorelasi (positif/negatif)
- b. Estimasi model dengan OLS (*Ordinary Least Square*) dan hitung nilai residualnya.
- c. Hitung DW Tes (*Durbin-Watson Test*)
- d. Hitung DW kritis yang terdiri dari nilai kritis dan batas (dU) dan batas bawah (dL) dengan menggunakan jumlah data (n), jumlah variabel independen/ bebas (k) serta tingkat signifikan tertentu.
- e. Nilai DW hitung dibandingkan dengan DW

kritis dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis.¹⁴

Tabel 3.1 Pengambil Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < D_l$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_L \leq d \leq D_u$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	Tidak ada keputusan	$4 - d_U \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif/ negative	Tolak	$d_U < d < 4 - d_U$

¹⁴ Sekar Ayu Galuh Gunawan, Pengaruh Inflasi dan Kantor Cabang Terhadap Deposito *Mudharabah* (Studi Pada PT. Bank BRI Syariah Periode 2010-2013), (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019), h. 52-53.

3. Uji Hipotesis

a. Regresi Linear Berganda

Data pengamatan biasanya tidak hanya disebabkan oleh satu variabel melainkan dapat disebabkan oleh beberapa variabel.¹⁵ Regresi linier berganda adalah regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen.¹⁶

Analisis linier berganda digunakan untuk menguji analisis pengaruh Piutang Murabahah dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada BRI Syariah. Seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dihitung dengan menggunakan persamaan garis regresi linier berganda berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Dimana:

¹⁵ Husein Umar, *Metode Penelitian...*, h 126

¹⁶ V. Wiratna Sujarweni, *Statistik Untuk Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Bru Press, 2016), h.116

Y : Return On Asset (ROA)

a : Konstanta

b_1 : Koefisien regresi variabel bebas 1

b_2 : Koefisien regresi variabel bebas 2

X_1 : Piutang Murabahah

X_2 : Dana Pihak Ketiga (DPK)

b. Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi merupakan kemampuan untuk mengukur seberapa erat atau tidaknya hubungan linier antara dua variabel.¹⁷ Jadi angka yang dihasilkan dari uji koefisien korelasi ini adalah untuk menunjukkan kuat atau lemahnya hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

¹⁷ Ronald E. Walpole, *Pengantar Statistika*,(Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,2015), Ed 5, h.370

Tabel 3.2
Pedoman Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 - 0.199	Sangat Rendah
0.20 - 0.399	Rendah
0.40 - 0.499	Sedang
0.60 - 0.799	Kuat
0.80 - 1.000	Sangat Kuat

c. Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu nilai R yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel devenden amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel indevenden memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi

variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtuh waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien yang tinggi.

Kelemahan mendasar menggunakan koefisien determinasi adalah biasa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai Adjust R^2 , dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.¹⁸

¹⁸ Imam Ghojali, *Aplikasi Analisis ...*,h.97

d. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) Digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau menguji model regresi yang dibuat signifikan atau non signifikan adapun hipotesisnya sebagai berikut:

$$H_0: b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

$$H_a: b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Uji F juga dinamakan uji signifikan secara keseluruhan apakah Y berhubungan linier terhadap X_1, X_2, X_3 , joint hipotesis tidak dapat diuji dengan signifikansi b_1, b_2 , dan b_3 secara individu dikarenakan dalam uji signifikansi terhadap parsial koefisien regresi diasumsikan bahwa setiap uji signifikansi berdasarkan sampel (independen) yang berbeda. Jadi uji signifikansi dengan hipotesis $b_2 = 0$ diasumsikan pengujian ini berdasarkan sampel yang berbeda ketika b_3 dengan hipotesis $b_3 = 0$, sementara itu ketika pengujian joint hipotesis

dengan sampel yang sama maka akan menyalahi prosedur pengujian. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (4) maka H_0 dapat ditolak pada taraf kepercayaan 5%, artinya H_a diterima dengan menyatakan bahwa semua variabel indeviden berpengaruh secara serentak terhadap variabel devenden, dan sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak signifikan.¹⁹

e. Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau yang lebih dikenal uji parsial digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh masing-masing variabel indeviden terhadap variabel devenden. Hipotesis nol (H_0) yang akan diuji adalah apakah suatu parameter (b_1) sama dengan nol ($b_1=0$) atau;

$$H_0: b_1=0$$

Artinya apakah suatu variabel indeviden tidak berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis alternatifnya (H_a)

¹⁹ Imam Ghojali, *Aplikasi Analisi...*, h.98

parameter (b_1) suatu variabelnya tidak sama dengan nol ($b_1 \neq 0$), atau:

$$H_a: b_1 \neq 0$$

Artinya variabel independen berpengaruh yang signifikan terhadap dependen. Jika *degree of freedom* (df) = 20 atau lebih dengan taraf kepercayaan 5%, maka H_0 yang menyatakan $H_0 : b_1 = 0$ dapat ditolak bila $t_{hitung} > t_{tabel} (2)$, artinya H_a diterima dengan menyatakan variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.²⁰

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian, peneliti ini menggunakan dua variabel dalam penelitiannya. Diantaranya:

²⁰ Imam Ghojali, *Aplikasi Analisis...*, h.99

1. Variabel Terkait (Variabel Dependen)

Variabel terkait (dependen variabel) adalah yang diakibatkan atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel ini sebagai variabel yang dijelaskan dalam bentuk bagan.²¹ Di dalam penelitian, yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*.

Return On Assets sangat penting karena rasio ini mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset produktif yang dananya sebagian besar berasal dari dana pihak ketiga (DPK). Rasio *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan suatu bank di dalam untuk memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan. Semakin besar ROA yang diperoleh, maka semakin besar pula keuntungan yang dihasilkan suatu bank dan semakin baik pula posisi bank dalam penggunaan asetnya. Rasio

²¹Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2015), h. 67-68.

Return On Asset (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen

Variabel bebas (Independen Variabel) adalah variabel yang ada atau terjadi mendahului variabelnya. Keberadaan variabel dalam penelitian kuantitatif ini merupakan variabel yang akan menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian.²² Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu:

a. Piutang Murabahah

Murabahah adalah akad jual beli atas barang tertentu, dimana penjual menyebutkan harga pemberian barang kepada pembeli kemudian menjual kepada pihak pembeli dengan mensyaratkan keuntungan yang diharapkan sesuai jumlah tertentu. Dalam murabahah, penjual menjual barangnya dengan meminta kelebihan atas harga beli

²² Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif*,....., h. 66.

dengan harga jual. Perbedaan antara harga beli dan harga jual disebut margin keuntungan. Murabahah hanya merupakan bentuk pembiayaan yang boleh dilaksanakan setelah memenuhi persyaratan secara Islam oleh para ulama.

b. Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak ketiga yang dititipkan pada bank yang umumnya merupakan giro, tabungan dan deposito. Pada umumnya, motivasi utama orang menitipkan dana pada bank adalah untuk keamanan dana mereka dan memperoleh keleluasaan untuk menarik kembali dananya sewaktu-waktu. Karena bank berkewajiban menyalurkan dana untuk pembiayaan, maka dana simpanan (Dana Pihak Ketiga) sangat mempengaruhi dana pembiayaan yang dapat disalurkan terhadap pembiayaan. Hal tersebut karena simpanan merupakan aset yang dimiliki oleh perbankan syariah yang paling besar sehingga dapat mempengaruhi pembiayaan. Dalam hubungan

pembiayaan, simpanan akan mempunyai hubungan positif dimana semakin tinggi tingkat simpanan pada bank, maka akan semakin meningkat pula kemampuan bank dalam melakukan pembiayaan.²³

Dana Pihak Ketiga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Dana Pihak Ketiga} = \text{Giro} + \text{Deposito} + \text{Tabungan}$$

²³ Yulia, Kholid Ramdani, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Financing to Deposit Ratio*, *Non-Performing Financing* dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Penyaluran Pembiayaan (Studi Kasus Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-2018)”, *JisEB*, Vol. 1 No. 1, 2020, h. 69. <http://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/jiseb>, diunduh pada 14 Oktober 2020 pukul 13.25 WIB.